

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (komoditas primer). Dewasa ini pertumbuhan ekonomi pada bidang perkebunan masih menjadi tiang utama penyangga ekonomi Indonesia. Terhitung sampai dengan tahun 2020 terdapat 3.001 Unit perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan di Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistik, diantara perusahaan tersebut perkebunan kelapa sawit memiliki jumlah perusahaan pengembang terbanyak yakni 2.335 Unit perusahaan, Badan Pusat Statistic (2020).

Mengikuti trend ini, tercatat bahwa luas perkebunan kelapa sawit yang dibudidayakan di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 14.858.300 Hektar dan berhasil melakukan ekspor minyak kelapa sawit sebanyak 27.326.100 Ton. Industri sawit nasional sepanjang 2020 menghasilkan devisa sebesar US\$ 25,60 miliar, terbesar yang pernah dihasilkan industri sawit nasional dalam 20 tahun terakhir. Minyak kelapa sawit adalah produk berharga yang digunakan diseluruh dunia sebagai bagian dari sejumlah besar produk yang

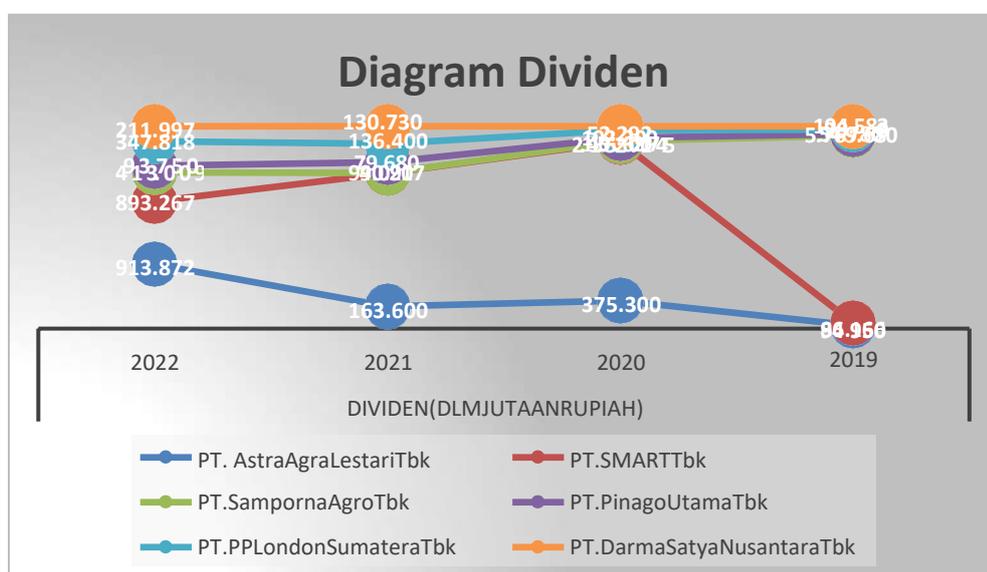
digunakan setiap hari disektor bahan bakar nabati, pertanian pangan dan perawatan tubuh (Mutsaers, 2019). Hal ini membuktikan bahwasanya kegiatan ekonomi dibidang perkebunan kelapa sawit memiliki prospek bisnis yang baik dan menjanjikan. Melihat keadaan ekonomi empat tahun terakhir di mana banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian, justru sektor perkebunan kelapa sawit yang masih terbilang stabil. Hal itu dibuktikan dari beberapa perusahaan kelapa sawit yang masih membagikan deviden di empat tahun terakhir. Contohnya PT. Astra International Tbk, PT. SMART Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT. Pinago Utama Tbk dan PP London Sumatra dan lain sebagainya. Berikut tabel dan grafik pembagian deviden beberapa perusahaan kelapa sawit dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.1
Perusahaan yang membagikan deviden

Nama Perusahaan	Dividen(dlmjutaanrupiah)			
	2022	2021	2020	2019
PT.Astra Agra Lestari Tbk	913.872	163.600	375.300	94.950
PT.SMART Tbk	893.267	990.907	2.152.145	86.166
PT.Samporna Agro Tbk	413.009	4.021	15.627	5.769.680
PT.Pinago Utama Tbk	93.750	79.680	40.000	54.780
PT.PP London Sumatera Tbk	347.818	136.400	102.300	129.580
PT.Darma Satya Nusantara Tbk	211.997	130.730	52.292	104.583

Sumber BEI (Data diolah 2023)

Tabel 1.2 Diagram Dividen



Sumber: Annual report perusahaan (Data diolah 2023)

Berdasarkan Diagram di atas PT. SampoernaAgro Tbk, mengalami penurunan dividen sangat drastis pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, sedangkan PT SMART Tbk mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2019 ketahun 2020, Namun pada tahun 2021 PT.SMART Tbk mengalami penurunan sekitar 55 % dari tahun 2020 dan di tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 10% dari tahun 2021. Untuk PT. AstraAgro Lestari Tbk, PT. PP London Sumatera Tbk, PT.Pinago Utama Tbk dan PT.Darma Satya Nusantara Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dividen dalam empat tahun terakhir tetapi tidak terlalu signifikan.

Menurut Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Eddy Martono mengatakan, di tengah pandemi, industri kelapa sawit berperan menjaga agar neraca perdagangan RI tetap positif. Tahun 2020, neraca

perdagangan RI tercatat surplus USD 21,7 miliar atau meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar USD 20,2 miliar, sementara devisa dari sawit mencapai USD 22,97 miliar. “Selama pandemi Covid-19 setelah Mei 2020, kontribusi sawit terhadap nilai ekspor nasional meningkat dari 11 – 13% menjadi 17 – 18%. Pada tahun 2021 harga kelapa sawit melonjak pesat diangka 3.500/kgnya (IDXchannel.com 2021). Selain mensejahterahkan para pemegang saham, sector perkebunan kelapa sawit juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, industry perkebunan kelapa sawit tercatat memiliki kontribusi besar untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Lantaran industri Ini dianggap mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar hingga mencapai lebih dari 16 juta pekerja (ptpn13.com/news2021).

Perkembangan ekonomi global menunjukkan fluktuasi yang cenderung lesu selama periode 2016-2020, hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menghambat pertumbuhannya. Seperti pada triwulan terakhir 2018 perekonomian global melambat dipicu oleh pelemahan kinerja konsumsi dan ekspor, tekanan inflasi menurun bersamaan dengan perlemahan permintaan global, harga komoditas turun terutama harga minyak. Pada periode yang sama di tahun berikutnya kinerja ekonomi global juga mengalami perlambatan dibandingkan triwulan 2, hal ini dipicu oleh penurunan kinerja ekspor dan investasi. Pada tahun 2020 perkembangan ekonomi global semakin menunjukkan ketidak pastian, 2 perlambatan ekonomi dunia semakin sulit dielakkan setelah dilanda covid-19 pembatasan kegiatan sangat berdampak besar sehingga kegiatan perekonomian

Hal ini pula yang terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, meningkatnya persaingan membuat banyak perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit akhirnya masuk ke pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha untuk terus mempertahankan eksistensinya dengan terus tumbuh dan berkembang (Siregar,2022). Pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Selain sebagai sarana pendanaan, pasar modal juga mempunyai peran yang strategis untuk penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Diera globalisasi yang melanda dunia saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar pada pasar modal, karena suatu Negara dapat dikatakan maju apabila Negara tersebut kaya akan modal dan teknologi. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana dengan tujuan memperjual belikan berbagai jenis instrument keuangan jangka panjang, baik berupa obligasi, reksa dana, saham, dan instrument lainnya Sya'ban, Novan Muhammad (2021). Daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar modal adalah dividen. Dividen adalah pengembalian atas keterlibatan pemegang saham sebagai pemberi modal yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan (Nuringsih, 2005). Kebijakan dividen menjadi kebijakan keuangan yang penting, baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi investor, kreditor, pekerja, dewan regulator, dan pemerintah (Ajanthan,2013). Salah satu indicator kinerja manajemen yang baik adalah dengan menghasilkan keuntungan bagi seluruh komponen. Ada 2 (dua) laba yang mampu memberikan harapan oleh seorang investornya yaitu capital gains serta dividen. Deviden yaitu

sebuah bagian keuntungan bersih pada sebuah perusahaan yang dibagikan kepada seorang yang memegang sementara saham capital gains yaitu sebuah laba yang didapat oleh investor pada sebuah pasar modal dari perselisihan harga belinya dengan sebuah harga penjualannya (Sarbullah et al, 2017). Dengan membagikan dividen yang tidak sedikit akan memberikan peningkatan dalam kesejahteraan pemegang sahamnya, namun juga akan memberikan pengurangan dalam sumber pendanaan yang secara internal oleh sebuah perusahaan. Sehingga kebijakan dividen perlu mendapatkan sebuah perhatian serta pertimbangan yang secara seksama oleh sebuah perusahaan yang digambarkan dengan DPR (Napitupulu dan Afrina, 2020).

Investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dengan melihat nilai dari dividend payout ratio yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Dividend Payout Ratio (DPR) adalah alat ukur yang digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar jumlah pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai DPR yang semakin besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar dividen dalam jumlah yang besar (Halviani, 2014). Nilai DPR menggambarkan seberapa besar return yang akan diterima investor ketika investor melakukan investasi saham. Meskipun demikian, pembagian return dalam bentuk dividen membutuhkan pertimbangan khusus dengan dibayarkan dividen membuat prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus. Pembayaran dividen dapat diukur dengan dividend payout ratio. Dividen payout ratio merupakan rasio pembagi antara dividend per share dengan earning per share. Rasio yang dapat menentukan jumlah laba yang dibagi dan laba

ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Selain itu dapat menentukan besarnya persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam berupa dividen kas. Dividen kas merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk tunai sedangkan dividen saham merupakan dividen berupa lembaran saham yang dibagikan sebagai tambahan kepada pemegang saham (Susilo,2009:28).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Dividen payout ratio antara lain, Profitabilitas, likuiditas, free cash flow, sales growth dan Net Profit Margin pada suatu perusahaan (Lismana2020) ,(Rifaidkk2022), (Tjhoa2020), (Nurlatifa 2021) dan (Marlina 2020).

Profitabilitas Menurut Fitri et al (2016), apabila perusahaan mampu meningkat laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya, maka jumlah dividen juga akan meningkat. Dengan demikian, peneliti dapat mengasumsikan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan dengan dividend payout ratio. Menurut Parthington (1989) dalam Suharli dan Oktorina (2005) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan yang mempengaruhi DPR yaitu ROA yang merupakan rasio profitabilitas pada perusahaan. ROA merupakan rasio yang mampu memberikan ukuran mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam memberikan keuntungan bersihnya yang sesuai dengan tingkatan asset yang tertentu (Hanif dan Bustamam,2017). Makin tingginya ROA memberikan sebuah gambaran akan kinerja perusahaan yang makin membaik, dikarenakan tingkatan dalam pengendalian investasinya (return) makin membesar. Hal ini tentunya menjadi

sebuah faktor yang mempengaruhi kebijakan dividennya. Oleh sebab itu, laba yang tinggi atas pengelolaan asset perusahaan akan memberikan pengaruh mengenai nilai dividennya yang dibagi dengan seorang yang memegang saham yang tercermin dalam persentase Dividen payout ratio (Wijayanti et al 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lismana (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Salsabila (2020) yang menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan pembayaran dividen. Karena pembayaran dividen menunjukkan arus kas keluar, maka makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Aisjah (2016) dan Anggraini dkk (2020) hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017), Rifai dkk (2022) hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio.

Free cash flow merupakan kebutuhan yang sangat penting yang dimiliki sebuah perusahaan, karena semakin besarnya arus kas bebas perusahaan maka perusahaan dapat menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa posisi perusahaan dalam keadaan baik (Aristantia & Putra, 2015). Subramanyam (2014)

menjelaskan bahwa Free Cash Flow menunjukkan jumlah yang tersedia untuk aktivitas bisnis setelah mencukupi kebutuhan pendanaan dan investasi untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi. Menurut Fadillah (2017) dan, Yamashita dan Oklahoma (2020).

Free Cash Flow Adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode setelah membayar gaji, biaya produksi, tagihan, cicilan hutang berikut bunga, pajak, dan juga belanja modal. Dengan kata lain, manajemen perusahaan memiliki kebebasan dalam penggunaan dana Free Cash Flow karena semua kebutuhan pendanaan untuk operasional dan investasi yang menguntungkan telah tercukupi, salah satunya dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi Free Cash Flow suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan untuk membagikan dividen. Saat pembagian dividen lebih besar dari pada laba yang di estimasikan dapat diperoleh investor, maka akan meningkatkan Dividend Payout Ratio. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tjhoa (2020) memperoleh hasil bahwa Free Cash Flow berpengaruh pada Dividen payout ratio. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rushadiyati dkk (2020) yang menghasilkan Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio.

Sales growth adalah rasio pertumbuhan penjualan perusahaan. Sales growth menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besarnya sales growth perusahaan akan berpengaruh pada jumlah data yang dibutuhkan untuk kegiatan

operasi atau investasi .Jika perubahan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali (Hardiatmo dan Daljono, (2013). Sales Growth banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan masalah penjualan (sales) perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Aljanah dan Arista, 2010). Sales growth adalah rasio pertumbuhan penjualan perusahaan sales growth menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari berbagai pihak baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi berarti aktivitas operasi perusahaan tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih membutuhkan dananya untuk mengembangkan pertumbuhan sehingga kemungkinan besar perusahaan akan membayar dividen lebih rendah. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nurlatifah (2021) memperoleh hasil Sales growth berpengaruh terhadap Dividen payout ratio. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2016) yang menghasilkan tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio.

Net Profit Margin menggambarkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (NurdanNova,2016). Net profit margin juga rasio yang memperkirakan sepanjang kinerja perusahaan Untuk membuahkann laba bersih padatingkat penjualan tertentu (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017). Net profit marginyang kecil melambangkan penjualan perusahaan besar dalam tingkat pengeluaran tertentu, atau pengeluaran yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau gabungan dari kedua hal tersebut. Efisiensi suatu perusahaan dapat dipandang dari kesiapan perusahaan menghemat rasio penggunaan dana pengeluaran perusahaan. Apabila perusahaan tercapai menghemat pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansial, maka bagian laba bersih yang buat perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar (Rahmawati et al., 2014). Salah satu indikator efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari margin laba bersih, sehingga dipercaya semakin tinggi NPM yang dihasilkan maka perusahaanakan semakin baik (Muhardi, 2013). Penelitian sebelumnya yang diteliti MarlinaBr. (2020) Net profit margin berpengaruh terhadap dividend payout ratio.Namunberbeda dengan penelitian dilakukan oleh Maura dkk (2019) yang menghasilkan Net profit margin tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lismana(2020), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau pun penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Lismana (2020) menggunakan

dua variable yaitu profitabilitas dan likuiditas. Pada penelitian ini penulis menambahkan tiga variabel yaitu free cash flow, sales growth dan net profit margin dan sector perkebunan kelapa sawit dipilih sebagai objek penelitian

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FREE CASH FLOW, SALES GROWTH DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap dividen payout ratio?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap dividen payout ratio?
3. Apakah Free cash flow berpengaruh terhadap dividen payout ratio?
4. Apakah Sales growth berpengaruh terhadap Dividen payout ratio?
5. Apakah Net profit margin berpengaruh terhadap Dividen payout ratio?
6. Apakah kelima variabel profitabilitas, likuiditas, free cash flow, sales growth, dan net profit margin berpengaruh terhadap dividen payout ratio?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh profitabilitas, likuiditas, Free cash flow, Sales growth dan Net

profit margin terhadap Dividen payout ratio pada perusahaan Perkebunan kelapa sawit yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2019-2022

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, Free cash flow, Sales growth dan Net profit margin terhadap Dividen payout ratio.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, Free cash flow, Sales growth dan Net profit margin terhadap Dividen payout ratio.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan dan para investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah–masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisan nya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuandan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerang kayang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, Free cash flow, Sales growth dan Net profit margin terhadap Dividen payout ratio, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variable penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistic serta Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

